

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Signaling Theory*

Teori sinyal atau *signaling theory* pertama kali diusulkan oleh Spence pada tahun 1973 melalui model *basic equilibrium signalling model*. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana agar sebuah perusahaan (manajemen bank) memberikan sinyal atau informasi kepada pengguna laporan keuangan (*stakeholder*) (13). Pada industri perbankan, teori sinyal digunakan untuk menganalisis bagaimana bank menyampaikan informasi kepada pasar mengenai kinerja dan stabilitas keuangannya. Sinyal ini dapat berupa pengungkapan informasi kinerja keuangan, pengumuman laba, keputusan pembagian dividen, atau rasio kredit macet. Sinyal positif mengarah pada respons positif dari *stakeholder* yang menguntungkan bagi manajemen, sedangkan sinyal negatif menimbulkan respons negatif yang merugikan manajemen (20).

Penelitian oleh Ndu et al tahun 2023 (21) menunjukkan bahwa praktik manajemen laba dan manajemen modal selama pandemi COVID-19 memberikan sinyal kepada investor tentang kondisi keuangan bank di Amerika Serikat. Temuan ini menegaskan bahwa sinyal keuangan memainkan peran penting dalam membentuk persepsi pasar terhadap kesehatan dan nilai perusahaan, terutama dalam situasi krisis.

Penelitian di Indonesia, penerapan teori sinyal juga relevan dalam konteks perbankan digital. Studi oleh Kurnia et al tahun 2024 (22)

menganalisis penerapan teori sinyal dalam model prediksi kebangkrutan pada industri perbankan syariah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator keuangan seperti ROA dan CAR berfungsi sebagai sinyal penting bagi investor dalam menilai risiko kebangkrutan bank. Temuan ini mendukung penggunaan teori sinyal sebagai kerangka kerja untuk memahami bagaimana informasi keuangan digunakan oleh investor dalam menilai kinerja dan stabilitas bank.

2.1.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan secara efisien dan efektif guna mencapai tujuan organisasi. Kinerja keuangan perusahaan digambarkan sebagai bentuk keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan (13). Kinerja keuangan bank adalah evaluasi kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik meliputi aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya (23).

Pengukuran kinerja keuangan diperlukan oleh suatu perusahaan untuk mengetahui bagaimana kinerja perusahaan pada periode berjalan, menunjukkan bagaimana hal tersebut disajikan dalam laporan tahunan perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat ditentukan dengan menganalisis rasio-rasio keuangan perusahaan tersebut.

2.1.3 Persyaratan Perbankan Digital

Menurut POJK Nomor 12/POJK.03/2021 (24), bank digital adalah bank yang menjalankan usahanya melalui saluran elektronik tanpa kantor fisik selain kantor pusat atau dengan kantor fisik terbatas. Bank digital dapat berupa pendirian baru atau transformasi dari bank yang sudah ada.

Menurut OJK tahun 2016 (25), layanan perbankan digital adalah layanan perbankan yang dilakukan secara mandiri melalui sarana elektronik, memungkinkan nasabah untuk melakukan registrasi, transaksi, serta mendapatkan informasi perbankan dan layanan tambahan seperti nasihat keuangan dan investasi.

Bank digital yang mengadopsi konsep *branchless* dan *physicalless* dinilai lebih efisien karena tidak memerlukan biaya operasional untuk kantor fisik dan karyawan (26). Otomatisasi proses memungkinkan penghematan biaya yang dapat diteruskan kepada nasabah berupa suku bunga simpanan lebih tinggi dan pinjaman lebih rendah. Bank digital sangat bergantung pada teknologi dan menggunakan kecerdasan buatan untuk menganalisis data, menawarkan layanan yang lebih cepat dan personal (27).

Menurut POJK Nomor 12/POJK.03/2021 (24), Bank yang beroperasi sebagai bank digital harus memenuhi persyaratan:

- a) Memiliki model bisnis dengan penggunaan teknologi yang inovatif dan aman dalam melayani kebutuhan nasabah

- b) Memiliki kemampuan untuk mengelola model bisnis perbankan digital yang pruden dan berkesinambungan
- c) Memiliki manajemen risiko secara memadai
- d) Memenuhi aspek tata kelola termasuk pemenuhan Direksi yang mempunyai kompetensi di bidang teknologi informasi dan kompetensi lain sesuai dengan ketentuan OJK mengenai penilaian kemampuan dan kepatutan bagi pihak utama lembaga jasa keuangan
- e) Menjalankan perlindungan terhadap keamanan data nasabah
- f) Memberikan upaya yang konstruktif terhadap pengembangan ekosistem keuangan digital dan/atau inklusi keuangan

2.1.4 RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*)

Pada perbankan perlu dilakukannya evaluasi kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah penilaian kondisi keuangan perusahaan, yang menjadi informasi penting untuk masa lalu, sekarang, dan yang akan datang (28). Kinerja keuangan juga mencerminkan sejauh mana perusahaan menjalankan aturan keuangan dengan baik sesuai tujuan dan visi organisasi (29).

SE OJK Nomor 14/SEOJK.03/2017 (17) yang menjadi indikator adalah *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*.

- 1) *Risk Profile*

Risk Profile adalah penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko pada kegiatan operasional bank, (30). Peneliti mengukur *risk profile* melalui risiko kredit dan risiko likuiditas.

1) Risiko kredit

Risiko kredit merupakan risiko akibat kegagalan nasabah debitur lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati (31). NPL merupakan indikator yang digunakan pada risiko pembiayaan, dimana pada rasio ini apabila semakin tinggi nilai yang dihasilkan maka menunjukkan kondisi risiko pembiayaan bank tersebut kurang baik.

2) Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo (31). Risiko kekurangan likuiditas pada bank dapat terjadi akibat *rush*, yaitu penarikan dana secara serentak, yang bisa menyebabkan kebangkrutan. Likuiditas diukur melalui beberapa rasio, salah satunya adalah LDR. LDR dihitung dengan membagi total kredit yang disalurkan oleh bank dengan dana pihak ketiga (giro, tabungan, deposito) dan mengalikannya dengan 100%.

2) *Good Corporate Governance*

Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) pada bank adalah evaluasi kualitas manajemen dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG, berdasarkan ketentuan SE BI No. 15/15/DPNP Tahun 2013 (32) yang mewajibkan metode *Self-Assessment*. Penilaian ini dilakukan sendiri oleh masing-masing bank dengan persetujuan dewan direksi. Semakin rendah nilai komposit, semakin sehat kondisi bank tersebut.

3) *Earnings*

Earnings adalah salah satu penilaian kesehatan bank dari sisi rentabilitas. Penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, dan *sustainability rentabilitas* bank dengan mempertimbangkan aspek tingkat, tren, struktur, dan stabilitas bank, melalui analisis aspek kuantitatif (33). Penilaian terhadap faktor *earnings* didasarkan pada rasio sebagai berikut:

a. *Return On Asset* (ROA)

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba (33). ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan income dari pengelolaan aset yang dimilikinya. ROA dapat dihitung dengan cara laba sebelum pajak (laba sebelum dipotong pajak) dibagi rata-rata total aset (rata-rata total aset beberapa tahun) dikali 100%.

b. *Net Interest Margin (NIM)*

NIM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih atas pengolahan besar aktiva produktif (33).

4) *Capital*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang digunakan untuk menghitung kesehatan permodalan bank (31). *ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko)* menghitung bobot risiko, di mana kredit memiliki bobot terbesar dan berkontribusi pada pendapatan bank. Kenaikan kredit akan meningkatkan pendapatan ROA, tetapi juga akan menambah ATMR dan menurunkan CAR.



2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang membahas topik relevan. Berikut adalah beberapa penelitian yang menjadi referensi dalam penelitian ini:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Fokus dan Tujuan Penelitian	Populasi, Sampel, dan Unit Analisisnya	Metode Pengumpulan Data dan Analisis Data	Temuan Penelitian
1	Puspitasari & Dinuka (2023), dalam penelitian berjudul <i>Analysis of Bank Health Level Assessment Using the RGEK Method Before and During The Covid-19 Pandemic</i> (34)	Fokus/tema penelitian: Tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEK Tujuan penelitian: Mengetahui peringkat komposit dan kondisi ada tidaknya perbedaan tingkat kesehatan bank sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 pada perusahaan bank umum konvensional	Populasi: 47 bank umum konvensional di Indonesia Sampel: 39 bank umum konvensional Unit analisis: Laporan keuangan tahun 2019-2020	Pengumpulan data: Dokumentasi Analisis data: NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, CAR	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada perbedaan pada rasio NPL, GCG, dan ROA sebelum dan selama pandemi 2. Terdapat perbedaan pada rasio LDR, NIM, dan CAR

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Fokus dan Tujuan Penelitian	Populasi, Sampel, dan Unit Analisisnya	Metode Pengumpulan Data dan Analisis Data	Temuan Penelitian
		di BEI tahun 2019-2020			
2	Rahmadani et al. (2024), dalam penelitian berjudul Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC di BEI Tahun 2020-2022 (19)	<p>Fokus/tema penelitian: Tingkat kesehatan bank dilihat dari metode RGEC</p> <p>Tujuan penelitian: Mengetahui tingkat kesehatan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI menggunakan metode RGEC</p>	<p>Populasi: Bank konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022</p> <p>Sampel: Bank konvensional</p> <p>Unit analisis: Laporan keuangan bank konvensional tahun 2020-2022</p>	<p>Pengumpulan data: Deskriptif kualitatif</p> <p>Analisis data: NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, CAR</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis tingkat kesehatan bank konvensional di BEI tahun 2020-2022 dengan metode RGEC menunjukkan mayoritas bank dalam kondisi sehat 2. <i>Risk Profile</i>, rata-rata NPL berada dalam kriteria sehat, dan LDR dalam kondisi sehat hingga cukup sehat 3. <i>Good Corporate Governance</i>, mayoritas bank memiliki rasio GCG yang baik 4. <i>Earnings</i>, rasio ROA sebagian besar cukup sehat hingga kurang sehat, sementara NIM berada dalam kriteria sangat sehat

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Fokus dan Tujuan Penelitian	Populasi, Sampel, dan Unit Analisisnya	Metode Pengumpulan Data dan Analisis Data	Temuan Penelitian
					5. <i>Capital</i> , mayoritas bank memiliki rasio CAR yang sangat sehat, menunjukkan tingkat kecukupan modal yang kuat.
3	Melinda et al. (2023), dalam penelitian berjudul <i>Analysis of the Health Level of Digital Bank Registered with OJK, Using the RGEK Method (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital)</i> (18)	Fokus/tema penelitian: Kesehatan bank digital dilihat dari metode RGEK Tujuan penelitian: Menganalisis tingkat kesehatan bank digital menggunakan metode RGEK periode 2021-2022	Populasi: Bank digital yang telah melakukan perpanjangan izin usaha pada tahun 2020-2021 Sampel: 6 bank digital Unit analisis: Laporan keuangan tahun 2021-2022	Pengumpulan data: Dokumentasi Analisis data: NPL, LDR, <i>self-assessment</i> , ROA, NIM, CAR	1. Blu unggul dalam NPL, LDR, dan CAR 2. Allo Bank memiliki ROA terbaik dan menjadi bank digital dengan kinerja terbaik pada 2021-2022 3. Seabank unggul dalam NIM 4. Bank Jago memiliki tingkat kesehatan terendah
4	Wisliyatni & Maqsudi (2023), dalam penelitian berjudul Analisis Perbandingan	Fokus/tema penelitian: Tingkat kesehatan bank menggunakan RGEK Tujuan penelitian:	Populasi: PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT Bank Negara Indonesia Tbk	Pengumpulan data: Dokumentasi Analisis data: NPL, LDR, <i>Self-</i>	1. BRI lebih unggul dari BNI 2. NPL BRI lebih rendah, tetapi LDR BNI lebih sehat

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Fokus dan Tujuan Penelitian	Populasi, Sampel, dan Unit Analisisnya	Metode Pengumpulan Data dan Analisis Data	Temuan Penelitian
	Tingkat Kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT Bank Negara Indonesia Tbk Menggunakan Metode RGEC (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital</i>) Periode 2017-2021 (33)	Mengetahui perbandingan tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT Bank Negara Indonesia Tbk menggunakan metode RGEC	Sampel: PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT Bank Negara Indonesia Tbk Unit analisis: Laporan keuangan tahun 2017-2021	<i>Assesment</i> , ROA, NIM, CAR	3. Keduanya mendapat peringkat sehat dalam GCG 4. ROA BNI lebih baik, namun NIM dan CAR BRI lebih tinggi
5	Roring & Tumbel (2023), dalam penelitian berjudul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BUMN Dan Bank BUMS Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI)	Fokus/tema penelitian: Perbandingan kinerja keuangan BUMN dan BUMS Tujuan penelitian: Mengetahui bagaimana perbedaan kinerja keuangan antara BUMN dan BUMS yang terdaftar pada	Populasi: seluruh BUMN dan BUMS yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 Sampel: 31 bank Unit analisis: Laporan keuangan tahun 2018-2021	Pengumpulan data: Dokumentasi Analisis data: NPL, LDR, ROA, NIM, dan CAR	1. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan BNI dan BCA ditinjau dari <i>risk profile</i> 2. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan BNI dan BCA ditinjau dari <i>earnings</i>

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Fokus dan Tujuan Penelitian	Populasi, Sampel, dan Unit Analisisnya	Metode Pengumpulan Data dan Analisis Data	Temuan Penelitian
	Periode 2018-2021 (35)	Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2021 dengan menggunakan metode RGEC.			3. Terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan BNI dan BCA ditinjau dari <i>capital</i>
6	Yulianti et al. (2022), dalam penelitian berjudul Evaluasi Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Menggunakan Metode RGEC dan Islamicity Performance Index Periode 2016-2020 (36)	Fokus/tema penelitian: Kinerja keuangan Tujuan penelitian: Mengetahui kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia (BMI) periode 2016-2020	Populasi: Data laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia tahun 2016-2020 Sampel: Annual Report tahun 2016-2020 Unit analisis: Laporan keuangan tahun 2016-2020	Pengumpulan data: Deskriptif Analisis data: NPF, FDR, GCG, ROA, CAR	1. Kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia (BMI) periode 2016-2020 menunjukkan kondisi baik berdasarkan RGEC, meskipun rasio BOPO kurang baik dan ROA cukup baik 2. Berdasarkan <i>Islamicity Performance Index</i> , kinerja BMI masih kurang baik, namun tetap berupaya menjalankan prinsip sebagai bank syariah
7	Gultom & Siregar, (2022), dalam penelitian berjudul	Fokus/tema penelitian: Kesehatan Bank	Populasi: Perbankan syariah di Indonesia yang tercatat di BI dan	Pengumpulan data: Dokumentasi, deskriptif kualitatif	1. Secara keseluruhan berada dalam kondisi "Sehat" (Peringkat

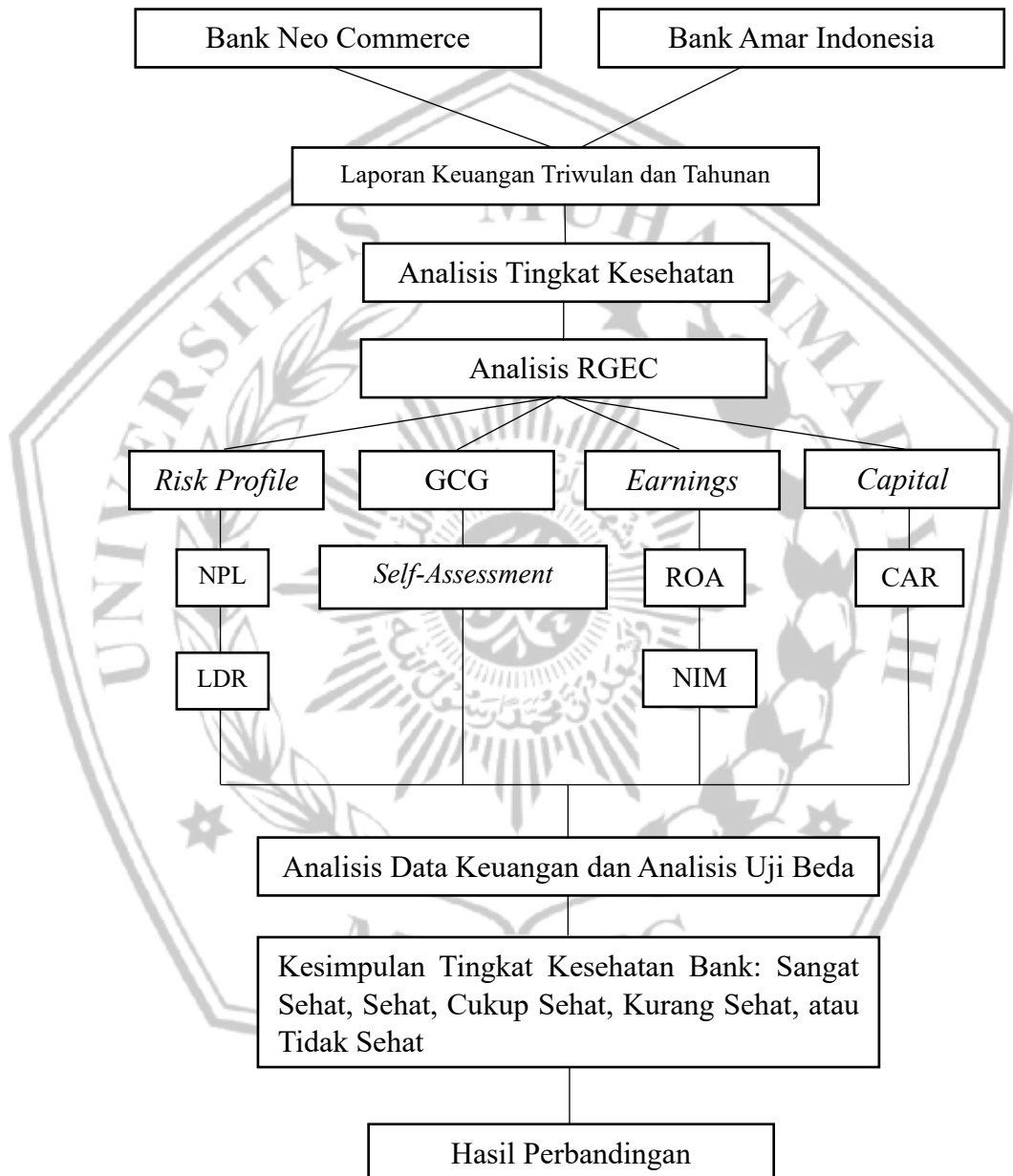
No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Fokus dan Tujuan Penelitian	Populasi, Sampel, dan Unit Analisisnya	Metode Pengumpulan Data dan Analisis Data	Temuan Penelitian
	Penilaian Kesehatan Bank Syariah di Indonesia dengan Metode RGEC (37)	Syariah Tujuan penelitian: Mengetahui eksistensi kesehatan perbankan syariah di Indonesia selama tahun 2014-2018 dengan menggunakan metode RGEC	OJK Sampel: 11 bank syariah Unit analisis: Laporan keuangan tahun 2014-2018	Analisis data: Memahami fenomena yang terjadi melalui laporan keuangan	Komposit 2), meskipun masih terdapat bank dengan kinerja "Cukup Sehat" atau "Kurang Sehat" 2. Komponen <i>Risk Profile</i> dan GCG berada dalam kondisi "Sehat," namun <i>Earnings</i> masih "Tidak Sehat."
8	Safitri et al. (2021), dalam penelitian berjudul Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (38)	Fokus/tema penelitian: Tingkat kesehatan bank umum konvensional dan bank syariah Tujuan penelitian: Mengetahui perbedaan tingkat kesehatan pada bank umum konvensional dan bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode	Populasi: Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 Sampel: 3 bank umum konvensional dan 3 bank umum syariah Unit analisis: Laporan keuangan tahun 2014-2018	Pengumpulan data: Dokumentasi Analisis data: NPL, LDR, GCG, ROA, ROE, NIM, CAR	1. Rasio LDR, CAR, dan GCG, tidak terdapat perbedaan dalam tingkat kesehatan antara bank umum konvensional dan bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018 2. Rasio NPL, ROA, ROE, NIM, dan BOPO, terdapat perbedaan tingkat

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Fokus dan Tujuan Penelitian	Populasi, Sampel, dan Unit Analisisnya	Metode Pengumpulan Data dan Analisis Data	Temuan Penelitian
		penelitian 2014-2018.			kesehatan antara kedua jenis bank tersebut 3. Bank umum konvensional dikategorikan sebagai sangat sehat, sedangkan bank umum syariah berada dalam kategori kurang sehat
9	Ramdan et al. (2023), dalam penelitian berjudul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Dengan Bank Umum Syariah di Indonesia Menggunakan Metode RGEC Periode 2018-2022 (39)	Fokus/tema penelitian: Membandingkan kinerja keuangan bank umum konvensional dengan bank umum syariah Tujuan penelitian: Mengetahui perbedaan kinerja keuangan antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah periode 2018-2022 dengan	Populasi: 94 bank umum konvensional dan 12 bank umum syariah Sampel: 10 bank umum konvensional dan 7 bank umum syariah Unit analisis: Laporan keuangan tahun 2018-2022	Pengumpulan data: Dokumentasi Analisis data: NPL, LDR, GCG, ROA, ROE, NIM, BOPO, CAR, <i>descriptive statistic</i> , uji normalitas, dan <i>Independent Sample t-Test</i> .	1. Ada perbedaan yang signifikan antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah dalam rasio kinerja keuangan NPL/NPF, ROA, ROE, NIM, dan BOPO 2. Rasio LDR/FDR, GCG, dan CAR, tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antara kedua jenis bank tersebut

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Fokus dan Tujuan Penelitian	Populasi, Sampel, dan Unit Analisisnya	Metode Pengumpulan Data dan Analisis Data	Temuan Penelitian
		menggunakan metode RGEC			
10	Willem et al. (2022), dalam penelitian berjudul Perbedaan Kinerja Keuangan Antara Bank Pemerintah Dengan Bank Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 (40)	<p>Fokus/tema penelitian: Membandingkan kinerja keuangan bank pemerintah dengan bank swasta nasional</p> <p>Tujuan penelitian: Mengetahui perbedaan kinerja keuangan antara bank milik pemerintah dengan bank swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2019</p>	<p>Populasi: Seluruh bank yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019</p> <p>Sampel: 5 bank pemerintah dan 24 bank swasta nasional</p> <p>Unit analisis: Laporan keuangan tahun 2015-2019</p>	<p>Pengumpulan data: Dokumentasi</p> <p>Analisis data: Uji beda T-Test dan <i>Mann-Whitney Test</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam pengambilan keputusan investasi, investor atau calon investor disarankan untuk selalu mempertimbangkan aspek <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan <i>Return on Assets</i> (ROA) 2. Faktor <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dapat diabaikan dalam proses pertimbangan investasi

2.3 Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka berpikir penelitian ini menjelaskan alur pemikiran dalam membandingkan kinerja keuangan Bank Neo Commerce dan Bank Amar Indonesia menggunakan model RGEC.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir penelitian pada Gambar 2.1 menggambarkan kerangka pikir penelitian yang menunjukkan alur analisis tingkat kesehatan keuangan Bank Neo Commerce dan Bank Amar Indonesia menggunakan model RGEC. Penilaian dimulai dari pengumpulan laporan keuangan triwulan dan tahunan kedua bank. Penilaian mencakup *Risk Profile* (NPL, LDR), GCG (*self-assessment*), *Earnings* (ROA, NIM), dan *Capital* (CAR). Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji beda, untuk melihat apakah terdapat perbedaan signifikan antara kedua bank. Hasil analisis tersebut dikategorikan ke dalam tingkat kesehatan bank, yang kemudian menjadi dasar dalam menyusun hasil perbandingan kondisi keuangan kedua bank.

